



PRATIKALITAS MODUL PECAHAN BERBASIS NILAI-NILAI KEISLAMAN

Oleh

Ira Rahmayuni Jusar¹⁾, Syafni Gustina Sari²⁾ & Yulfia Nora³⁾

^{1,2,3}Universitas Bung Hatta

Email: ¹Ira_rahmayuni@yahoo.co.id

Abstract

Islamic values can be integrated in every learning process, especially in the learning of mathematics so that it can lead students to achieve knowledge (cognitive), understanding and application of Islamic values. In other words, through learning mathematics can be instilled religious values in students. Therefore we need a mathematical learning formula that integrates Islamic values in mathematical topics. The purpose of this study is to produce a valid and practical Islamic learning module based on Islamic values. Mathematics learning module based on Islamic values is validated by 3 experts, overall aspects of getting criteria are very valid with the value obtained is 91.4% for the content quality aspect of 93.3% with a very valid category that is the aspect of presentation quality that is 88.9 % with a valid category and language eligibility aspects score 92% with very valid criteria. Mathematical module based on Islamic values for the practicality stage by students obtained 86.17% results, which means modules with very practical criteria. At this stage of practicality three aspects are assessed. The content quality aspects and the objectives of the module obtained 83.42% results with practical criteria, aspects of technical quality with a value of 84.21% with practical criteria, aspects of learning and instructional quality obtained 90.87% with very practical criteria. Thus the use of mathematics learning modules based on Islamic values for Elementary teacher education students

Keywords : Mathematics Learning, Fractions, Zakat & Inheritance

PENDAHULUAN

Terbatasnya pengetahuan mahasiswa terhadap ilmu hukum Islam dan kurangnya bahan ajar pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai keislaman dapat merangsang mahasiswa untuk dapat menghubungkan topik-topik matematika yang disajikan dengan peristiwa, kejadian, masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam penerapan praktek zakat dan waris (ilmu faraid). Dalam pembelajaran matematika mahasiswa harus belajar kritis untuk setiap persoalan yang berkaitan dengan bidang studi lain, maupun persoalan-persoalan yang dijumpainya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Subhan (2017) bahan ajar adalah segala bentuk bahan (cetak dan non cetak) yang digunakan guru/dosen dalam kegiatan belajar mengajar agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa/mahasiswa. Modul adalah salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran.

Bahan ajar yang dirancang dalam bentuk modul ini semestinya memiliki nilai lebih dibandingkan dengan bahan ajar yang lain. Salah satunya adalah sesuai dengan nilai-nilai pendidikan yang dianjurkan Al-Qur'an, yang mengajarkan keseimbangan dalam segala hal.

Pendidikan di Universitas dipandang sebagai pendidikan di pusat ilmu pengetahuan karena universitas sebagai lembaga jenjang pendidikan formal yang terakhir dimana mahasiswa setelah lulus mampu memberikan kontribusi yang signifikan pada pemenuhan ilmunya. Ada perubahan yang besar disetiap profesi. Lulusan program studi pendidikan sekolah dasar siap menjadi guru sekolah dasar yang profesional dan handal.

Menurut Uno (2011:129) matematika adalah suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, dan untuk memecahkan berbagai persoalan praktis yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas dan individualitas serta mempunyai cabang- cabang



antara lain aritmatika, aljabar, geometri, dan analisis

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi/substansi belajar, dan evaluasi. Menurut Subhan (2017) bahan ajar adalah segala bentuk bahan (cetak dan non cetak) yang digunakan guru/dosen dalam kegiatan belajar mengajar agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa/mahasiswa.

Islam telah memberikan batasan dan anjuran untuk belajar atau menuntut ilmu dari sejak ayunan sampai liang lahat. Makna yang terkandung dalam ungkapan di atas adalah merupakan pelajaran bagi kita bahwa belajar merupakan yang membedakan manusia dengan makhluk hidup yang lain. Dalam Islam, belajar dikatakan dalam wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW yaitu surat Al-‘Alaq [96:1]

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,

Nilai-nilai keislaman terdiri atas 2 kata yaitu kata nilai dan keislaman. Nilai itu sendiri adalah hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu dikejar oleh manusia. Nilai juga berarti keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Dengan demikian nilai keislaman dapat didefinisikan sebagai konsep dan keyakinan yang dijunjung tinggi oleh manusia mengenai beberapa masalah pokok yang berhubungan dengan Islam untuk dijadikan pedoman dalam bertingkah laku, baik nilai bersumber dari Allah maupun hasil interaksi manusia tanpa bertentangan dengan syariat.

Di dalam Syariat Islam terdapat nilai-nilai pokok ajaran Agama Islam. Apabila nilai-nilai tersebut sudah melekat pada jiwa manusia maka manusia tersebut akan memperoleh kebahagiaan yang haqiqi. Nilai-nilai pokok Syariat Islam didasarkan pada pokok-pokok ajaran yang ada

pada al-Qur’an dan as-Sunnah. Adapun nilai-nilai pokok keislaman yaitu:

1. Nilai Aqidah

Menurut Hasan alBanna. Aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan. Nilai akidah merupakan nilai yang berupa beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan.

2. Nilai Ibadah

Ibadah secara etimologi berasal dari kata bahasa Arab yaitu ‘*abadaya*’ *budu- ‘abdan-ibadatan* yang berarti taat, tunduk, patuh, dan merendahkan diri dihadapan yang disembah disebut”*abid*” (yang beribadah). Nilai Ibadah merupakan nilai yang mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridhai oleh Allah SWT, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun tersembunyi dalam rangka mengagungkan Allah SWT dan mengharapakan pahalaNya. Dalam hal ini, Jumhur Ulama’ membagi ibadah menjadi 2 macam : a) Ibadah khusus atau yang sering disebut ibadah mahdhah. Seperti : sholat, zakat, puasa, dan haji. b) Ibadah ‘Ammah (Umum). ibadah ini sering disebut sebagai ibadah ghoiru mahdhah. Seperti: bekerja, makan, minum, dan tidur dalam rangka menjaga kesehatan jasmani supaya dapat menjalankan perintah Allah dan memperoleh ridho-Nya.

3. Nilai Akhlaq

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk *jama*’ dari khuluq atau khulq yang memiliki arti tabiat, budi pekerti, kebiasaan, adat, perwiraan, perangai, dan tingkah laku. Secara terminology, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul dengan sendirinya bila diperlukan, tanpa melalui pemikiran, dan pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak ada dorongan dari luar.



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and development /R&D*). Menurut Sugiyono (2010: 407), R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul perkuliahan pembelajaran matematika II pada materi pecahan.

Model pengembangan penelitian ini adalah model pengembangan 4-D (*four D*), yang terdiri dari 3 tahap dan melalui tahapan revisi oleh para ahli/praktisi. Menurut Thiagarajan (Trianto, 2009:189), tahap-tahap itu adalah: pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*).

Hasil penelitian dan pembahasan

Pengembangan modul pembelajaran pecahan berbasis nilai-nilai keislaman memiliki hasil sebagai berikut.

1. Validitas Modul

Untuk mendapatkan modul yang valid, dilakukan beberapa tahap sesuai dengan model 4-D yang dikemukakan pada BAB III. Hasil yang diperoleh pada masing-masing tahapan dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Tahap Pendefinisian (*Difine*)

Tahap ini dilakukan untuk melihat gambaran kondisi di lapangan yang berkaitan dengan proses perkuliahan pembelajaran matematika pada materi pecahan di PGSD FKIP Universitas Bung Hatta. Pada tahap ini dilakukan langkah-langkah seperti analisis silabus, analisis buku teks, analisis literatur, analisis karakteristik mahasiswa dan wawancara dengan teman sejawat.

b. Perancangan (*design*)

Hasil pada tahap pendefinisian digunakan sebagai dasar pada tahap perancangan. Pada tahap ini peneliti merancang modul pada perkuliahan Pembelajaran Matematika. Modul ini dirancang agar mahasiswa terlibat aktif dalam melakukan penemuan-penemuan terhadap konsep yang dipelajarinya.

Berdasarkan analisis-analisis yang dilakukan pada tahap pendefinisian, maka

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

dirancanglah modul untuk mata kuliah Pembelajaran Matematika.

c. Pengembangan (*develop*)

1. Tahap Validasi

Modul yang telah dirancang selanjutnya divalidasi oleh validator. Validasi Modul dilakukan oleh 3 orang validator yang sesuai dengan bidang kajiannya. Modul dinyatakan valid setelah dilakukan beberapa kali diskusi dan perbaikan. Kegiatan validasi pertama dilakukan pada tanggal 27 Mei 2019 pada pakar Ilmu Fiqh, pakar mata kuliah Matematika, pakar bahasa.

Hasil Validasi Modul Pembelajaran Matematika Nilai-Nilai Keislaman

No	Aspek Yang Dinilai	Penilaian Validator			Jumlah	Rata-rata	Nilai validasi	Kriteria
		1	2	3				
1	Kualitas Isi	30	26	28	84	0,933	93,3%	Sangat Valid
2	Kualitas Penyajian	28	28	24	80	0,889	88,9%	Valid
3	Kelayakan Bahasa	23	24	22	69	0,92	92 %	Sangat valid
Total rata-rata						0,914	91,4%	Sangat valid

2. Tahap Pratikalitas

Pada tahap kepraktisan modul pembelajaran yang dinilai oleh mahasiswa, hasilnya menunjukkan bahwa modul pembelajaran untuk materi pecahan yang dikembangkan ini menarik oleh mahasiswa dan mudah digunakan. Penggunaan modul pembelajaran ini dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi pecahan. Disamping itu penggunaan modul ini sangat menunjang mahasiswa dalam mempelajari ilmu-ilmu keislaman terutama tentang zakat dan ilmu waris. Modul pembelajaran juga dapat membantu mahasiswa meningkatkan aktifitas, membantu kemandirian belajar dan dapat membantu menumbuhkan pengalaman belajar mahasiswa dalam setiap kegiatan pembelajaran.



Hasil Praktikalitas Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Nilai-nilai Keislaman oleh Mahasiswa

No	Aspek Yang Dinilai	Jumlah	Nilai Praktikalitas	Kriteria
1	Kualitas Isi dan Tujuan	317	83,42%	Praktis
2	Kualitas Teknik	240	84,21%	Praktis
3	Kualitas pembelajaran dan instruksional	259	90,87%	Sangat Praktis
Total		816	86,17%	Sangat Praktis

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai keislaman yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dihasilkan modul pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai keislaman yang valid dan sangat praktis.
2. Modul pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai keislaman divalidasi oleh 3 orang ahli, secara keseluruhan aspek memperoleh kriteria sangat valid dengan nilai yang didapat yaitu 91,4% untuk aspek kualitas isi 93,3% dengan kategori sangat valid yaitu aspek kualitas penyajian yaitu 88,9% dengan kategori valid dan aspek kelayakan bahasa memperoleh nilai 92% dengan kriteria sangat valid.
3. Modul matematika berbasis nilai-nilai keislaman untuk tahap praktikalitas oleh mahasiswa memperoleh hasil 86,17% yang artinya modul dengan kriteria sangat praktis. Pada tahap praktikalitas ini ada tiga aspek yang dinilai. Aspek kualitas isi dan tujuan modul memperoleh hasil 83,42% dengan kriteria praktis, aspek kualitas teknik dengan nilai 84,21% dengan kriteria praktis, aspek kualitas pembelajaran dan instruksional diperoleh 90,87% kriterianya sangat praktis. Dengan demikian keterpakaian modul pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai keislaman untuk mahasiswa PGSD.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi dosen pengampu mata kuliah pembelajaran matematika I dapat menggunakan modul ini sebagai salah satu bahan ajar pada materi pecahan.
2. Bagi peneliti lain yang mampu mengembangkan modul pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai keislaman agar dapat melakukan penelitian dengan materi lainnya.
3. Bagi pembaca diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan mengenai nilai-nilai keislaman terutama masalah zakat dan ilmu waris.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Depdiknas .2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas.
- [2] Erman Suherman, dkk. 2003. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- [3] Ramdhan, Deddy. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Agama Islam Di Kmi Pondok Pesantren Darusy Syahadah Simo Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016. Surakarta. UMS
- [4] Rosyid, Muh. 2010. Pengertian, Fungsi, dan Tujuan Penulisan Modul. (on line)
- [5] <https://rosyid.info/pengertian-fungsi-dan-tujuan-penulisan-modul/> Diakses: 02 Desember 2018.
- [6] Subhan, Aan. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Literasi Pada Materi Bilangan Bagi Mahasiswa Calon Guru Sd. JPSD Vol. 3 No. 2, September 2017. ISSN 2540-9093
- [7] Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- [8] Sudjana, N. dan A. Rivai. 2005. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.



-
- [9] Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Prenada Media.
- [10] Uno, Hamzah B., dan Mohamad, Nurdin (2011). Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif, Menarik, Cet. II. Jakarta: Bumi Aksara.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN